

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan mendorong semakin tingginya tingkat peradaban manusia, yang mana ditandai dengan munculnya penemuan-penemuan teknologi, karya cipta, image dan lain sebagainya. Penemuan-penemuan, karya cipta sastra dan seni, citra dan image tersebut merupakan hasil kerja keras, kreatifitas dan inovatif yang luar biasa dari sejumlah orang yang patut dihargai dan dilindungi keabsahannya sebagai suatu Hak atas Kekayaan Intelektual.

Dengan diciptakan alat-alat industri yang semakin modern dan canggih, maka kemajuan teknologi industri harus pula didukung dengan peraturan yang berkaitan dengan hak milik perindustrian, hal ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepastian hukum serta memudahkan peralihan hak yang direalisasikan dalam bentuk peraturan perundang-undangan.

Hukum HAKI adalah suatu fenomena yang relative baru bagi hampir semua Negara, tidak hanya bagi negara-negara berkembang. Para pembuat undang-undang diseluruh Dunia berjuang untuk mengikuti perkembangan baru dibidang teknologi sebagai usaha untuk melindungi kepentingan pencipta, para Hakim juga sering berjuang untuk menyesuaikan ciptaan dan invensi yang baru kedalam prinsip-prinsip dasar dan tradisional dari HAKI. Hukum HAKI sering

menampung apa yang muncul dan selalu berubah-ubah dan mengatur antara apa yang dapat dan tidak dapat dilindungi. Oleh karena itu, hukum HAKI adalah satu dari cabang hukum yang paling banyak dikritik.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menandatangani persetujuan Uruguay Round di Marakesh Maroko pada tahun 1994 yang langsung meratifikasinya dalam Undang Undang No. 7 Tahun 1994 tentang pengesahan pembentukan organisasi perdagangan Dunia *Agreement Esthablishing The World Trade Organisation*, sebagai konsekuensinya maka Indonesia harus berusaha menegakkan prinsip-prinsip pokok dalam GATT termasuk didalamnya TRIP'S (*Trade Related Aspect of Intellectual Property Right Including Trade in Counterfeit Good*). Aspek-aspek dagang yang terkait dengan hak milik intelektual termasuk perdagangan barang palsu yang harus diakui dan dilaksanakan negara-negara yang menandatangani.<sup>2</sup>

Indonesia telah mengakomodasikan ketentuan tersebut dalam perundang-undangan, yaitu dalam Undang Undang No. 14 Tahun 2001 mengenai Paten, Undang Undang No. 15 Tahun 2001 mengenai Merek dan Undang Undang No. 19 Tahun 2002 mengenai Hak Cipta serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya, seperti; Undang Undang No.32 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang, Undang Undang No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri, Undang Undang No. 32 Tahun 2000 tentang Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Peraturan

---

<sup>1</sup> Tim Lindsey, et. al. 2002. *Hak Kekayaan Intelektual Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni. Hal: 5

<sup>2</sup> Tim Lindsey, et. al. *Op Cit*. Hal. 75-78

Pemerintah No. 70 Tahun 1991 tentang pelaksanaan Undang Undang No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Hak milik intelektual merupakan bagian penting dari suatu Negara untuk menjamin keunggulan industri dan perdagangan, ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu Negara banyak tergantung pada aspek perdagangan.<sup>3</sup>

Bagian-bagian yang terpenting dari suatu perdagangan dan perindustrian salah satunya adalah merek dagang, merek dagang yang telah mempunyai kekuatan dalam penjualan akan menjadikan pentingnya pengaturan merek bagi dunia perdagangan. Hak ini yang menjadikan pentingnya pengaturan merek dalam suatu peraturan perundang-undangan karena besarnya peranan merek bagi peningkatan pembangunan suatu bangsa. Menurut Pasal 1 butir (1) Undang Undang No. 15 Tahun 2001 tentang Merek menyatakan bahwa, merek adalah tanda berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa.

Suatu merek terkenal biasanya tidak dapat lepas dari tindakan pelanggaran HAKI, seperti pemalsuan, peniruan, pemboncengan reputasi dan lain-lain. Perlindungan terhadap HAKI dapat dilakukan dengan melalui pendaftaran kepada lembaga yang berwenang, sehingga apabila terjadi pelanggaran terhadap HAKI maka pemilik hak dapat mengajukan tuntutan

---

<sup>3</sup> Muhammad Djumhana dan R. Djubakdillah. 1997. *Hak Milik Intelektual Sejarah Teori dan Prakteknya di Indonesia*. Citra Aditya Bhakti. Hal: 10

melalui jalur hukum, baik jalur hukum perdata dengan mengajukan tuntutan ganti rugi ataupun melalui jalur pidana, selain itu dengan adanya perlindungan tersebut juga akan memberikan hak monopoli atau prioritas kepada pemegang hak milik tersebut, sehingga apabila pemegang atau pemilik hak ingin mengalihkan haknya kepada pihak lain dapat dilakukan melalui jalur yang telah ditentukan yaitu dengan cara lisensi.

Perlindungan terhadap HAKI juga dimaksudkan sebagai perlindungan kepada masyarakat, terutama kepada konsumen agar mereka tidak keliru untuk mendapatkan suatu barang yang bermutu rendah atau kualitasnya berada dibawah mutu dari barang asli, jadi sebagai jaminan mutu dari suatu barang. Selain itu juga dimaksudkan sebagai upaya perlindungan terhadap produsen sebagai pemegang hak milik yang sah, yang dikarenakan penurunan omset penjualan karena terjadinya pemalsuan dan peniruan terhadap barang-barangnya sehingga mengakibatkan kerugian. Dalam industri tekstil selain merek juga diperlukan perlindungan untuk hak cipta dan desain industri, hal ini bertujuan untuk melindungi hak cipta dan desain industri tersebut dari penyalahgunaan seperti, peniruan, pemboncengan reputasi dan pemalsuan.

Meskipun di Indonesia telah ada peraturan yang mengatur secara lengkap dan tegas tentang HAKI, hal ini tidak dapat dijadikan sebagai jaminan atas pelanggaran-pelanggaran HAKI, terlihat dengan masih banyaknya barang palsu yang beredar dipasaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penghargaan atas kekayaan intelektual di Indonesia masih sangat rendah dengan tidak adanya

tindakan nyata dari pemerintah atas pelanggaran yang terjadi dan kesadaran hukum masyarakat yang masih sangat rendah tentang HAKI, oleh karena itu penerapan undang-undang HAKI perlu ditekankan lagi.

Untuk lebih mengetahui secara mendalam mengenai HAKI maka penulis melakukan penulisan skripsi dengan judul “PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PT. DAN LIRIS SEBAGAI PEMEGANG HAKI”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Upaya Yang Dilakukan PT. Dan Liris Sebagai Pemegang Merek, Desain Industri, Dan Hak Cipta Apabila Terjadi Penyalahgunaan?
2. Bagaimanaka Perlindungan Hukum Bagi PT. Dan Liris Sebagai Pemegang Hak Merek, Desain Industri, Dan Hak Cipta,?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Upaya Yang Dilakukan Pemegang Merek, Desain Industri, Dan Hak Cipta Apabila Terjadi Penyalahgunaan?
2. Untuk Mengetahui Perlindungan Hukum Bagi PT. Dan Liris Sebagai Pemegang Merek, Desain Industri Dan Hak Cipta?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Kajian skripsi ini diharapkan dapat sebagai pijakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Hak atas Kekayaan Intelektual tentang perindustrian khususnya Merek, Desain Industri, dan Hak Cipta.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penyusunan skripsi ini adalah dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi siapa saja yang akan memberikan sumbangan pemikiran pengembangan hukum, khususnya tentang Merek, Hak Cipta, dan Desain Industri.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara yang utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi dengan mengadakan klasifikasi yang berdasarkan pada pengalaman, dapat ditentukan teratur dan terpikirkannya alur yang runtut dan baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>4</sup> Penelitian adalah suatu usaha untuk

---

<sup>4</sup> Winarno Soerakhmat. 1982. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito. Hal: 131

menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, gejala atau hipotesa, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>5</sup>

Dengan demikian pengertian metode penelitian adalah cara yang teratur dan terpikir secara runtut dan baik dengan menggunakan metode ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan maupun guna menguji kebenaran maupun ketidak benaran dari suatu pengetahuan, gejala atau hipotesa.

### 1. Metode Pendekatan

Penelitian yang dilaksanakan penulis termasuk dalam penelitian yuridis empiris yang bersifat deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis maupun lisan dan juga perilakunya yang nyata, yang diteliti dan dipelajari secara utuh.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat diperoleh data kualitatif yang merupakan sumber data dari deskripsi yang luas, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi sehingga memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan oleh peneliti dengan mendasarkan pada data yang dinyatakan responden secara lisan atau tulisan, dan juga perilakunya yang

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi Research. Jilid 3*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Hal: 4

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press Hal: 32

nyata, diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.<sup>7</sup> Pendekatan kualitatif ini penulis gunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Metode ini mampu menyesuaikan secara lebih mudah untuk berhadapan dengan kenyataan.
- b. Metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan banyak penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>8</sup>

### 3. Sumber Data Penelitian

Dalam penulisan skripsi penulis menggunakan data sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari lapangan,
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka seperti buku-buku, dokumen-dokumen, koran, internet, peraturan perundang-undangan dan sebagainya yang terkait dengan pokok bahasan yang diteliti penulis.

### 4. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang digunakan di atas maka penulis akan menggunakan data sebagai berikut:

- a. Study lapangan
  - wawancara, yaitu: teknik pengumpulan data dengan percakapan atau wawan cara dengan para pihak yang terkait guna mendapatkan data yang akan dibenarkan dalam penelitian.

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto. 1986. *Op. Cit.* Hal: 250.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 26



## b. Studi Kepustakaan

### 1. Bahan hukum primer

Bahan hukum primer, yaitu: norma atau kaidah dasar, peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian ini, bahan hukum primer yang digunakan adalah:

- Undang Undang No. 15 Tahun 2001 tentang Merek
- Undang undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
- Undang Undang No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri
- KUHperdata
- KUHP

### 2. Bahan Hukum Skunder

Bahan hukum skunder, yaitu: hasil karya ilmiah dari kalangan hukum, hasil-hasil penelitian, artikel koran dan internet serta bahan lain yang berkaitan dengan pokok bahasan.

### 3. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier, yaitu: bahan yang memberi penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, yakni kamus hukum, kamus besar bahasa Indonesia dan sebagainya.<sup>9</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data dalam pola, kategori dan uraian dasar, sehingga akan ditemukan tema dan

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press. Hal: 12.

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>10</sup> Penulis menggunakan model analisis interaktif (*interaktif model of analisis*), yaitu data yang dikumpulkan akan dianalisa melalui tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Dalam model ini dilakukan suatu proses siklus antar tahap-tahap, sehingga data yang terkumpul akan berhubungan dengan satu sama lain dan benar-benar data yang mendukung penyusunan laporan penelitian.<sup>11</sup> Tiga tahap tersebut adalah:

a. Reduksi Data

Kegiatan yang bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus-terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

b. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilaksanakan yang meliputi berbagai jenis matrik, gambar, dan tabel dan sebagainya.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah memahami arti dari berbagai hal yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan peraturan,

---

<sup>10</sup> Lexy J. Maleong. 2002. *Op. Cit.* Hal: 103.

<sup>11</sup> HB. Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press. Hal: 35.

pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, akhirnya peneliti menarik kesimpulan<sup>12</sup>.

Ketiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi dimulai dengan pengumpulan data. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan dengan verifikasi sehingga akan dapat memperoleh data yang benar-benar dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

## **F. Sistematika Penulisan skripsi**

Untuk mengetahui keseluruhan dari skripsi ini, maka dibuat suatu sistematika secara garis besar yang terdiri dari 4 (empat) bab, adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Metode penelitian
- F. Sistematika skripsi

---

<sup>12</sup> *Ibid.* Hal: 37.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan umum tentang HaKI**

1. Pengertian Hak atas Kekayaan Intelektual
2. Ruang lingkup Hak atas Kekayaan Intelektual
3. Pengalihan Hak atas Kekayaan Intelektual

### **B. Tinjauan Umum Tentang Merek**

1. Pengertian Merek
2. Jenis Merek
3. Syarat Merek
4. Prosedur Pendaftaran Merek
5. Penyalahgunaan / Pelanggaran Merek

### **C. Tinjauan Umum Tentang Desain Industri**

1. Pengertian Desain Industri
2. Fungsi Desain Industri
3. Jangka Perlindungan Desain Industri
4. Prosedur Pendaftaran Desain Industri

### **D. Tinjauan Umum Tentang Hak Cipta**

1. Pengertian Hak Cipta
2. Subyek Dan Obyek Hak Cipta
3. Jangka Waktu Perlindungan Hak Cipta

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Upaya yang dilakukan PT. Dan Liris sebagai pemegang merek, hak cipta dan desain industri apabila terjadi penyalahgunaan
2. Perlindungan hukum bagi PT. Dan Liris sebagai pemegang hak cipta

### **BAB IV: PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran